

BAB V REFLEKSI DIRI

Mahasiswa menyadari bahwa berbagai materi yang dipelajari selama perkuliahan di Program Studi Teknik Industri memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan yang dijalankan selama magang di Departemen Produksi PT Herba Emas Wahidatama. Mata kuliah seperti Perencanaan dan Pengendalian Produksi (PPIC), Pengendalian & Penjaminan Mutu, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memberikan dasar pemahaman yang kuat dalam memahami alur proses produksi obat tradisional, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pencampuran, pengemasan, hingga penyimpanan produk jadi. Selain itu, konsep-konsep yang dipelajari dalam mata kuliah Lean Manufacturing dan Manajemen Rantai Pasok membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya efisiensi, pengurangan waste, dan koordinasi antar departemen agar proses produksi berjalan lancar dan sesuai standar.

Selama menjalani magang, mahasiswa mendapatkan banyak wawasan baru mengenai bagaimana teori-teori tersebut diterapkan secara nyata di lapangan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi, mahasiswa belajar memahami berbagai standar dan regulasi perusahaan, seperti *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan alur dokumentasi batch record. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kepatuhan terhadap SOP serta peran dokumentasi dalam menjaga kualitas dan ketertelusuran proses. Kegiatan seperti *monitoring* proses pengemasan, pengamatan cacat produk (*defect*) memberikan gambaran bahwa kualitas produk tidak hanya ditentukan oleh mesin, tetapi juga oleh ketelitian operator dan konsistensi penerapan prosedur yang tepat.

Selain keterampilan teknis, magang di Departemen Produksi juga meningkatkan berbagai *soft skills* yang sangat diperlukan di dunia kerja. Mahasiswa belajar untuk berkomunikasi efektif dengan operator, supervisor, dan tim QC, terutama ketika masalah *downtime*, atau ketidaksesuaian produk. Pengalaman ini mendorong mahasiswa untuk mampu mempertahankan sikap profesional, bekerja sama dalam tim, dan memahami dinamika koordinasi antar departemen. Di sisi lain, mahasiswa menyadari bahwa kemampuan memberikan pendapat masih perlu ditingkatkan, terutama pada situasi di mana pengambilan keputusan terkait perbaikan proses harus dilakukan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, pengembangan komunikasi profesional dan kepercayaan diri menjadi aspek penting untuk ditingkatkan ke depan.

Kegiatan magang ini juga menjadi sarana penting dalam mengasah kemampuan analitis dan problem solving, terutama ketika mahasiswa dilibatkan dalam pengamatan penyebab *downtime*, analisis *defect* kemasan, serta identifikasi potensi *waste* pada proses produksi. Mahasiswa belajar menafsirkan temuan lapangan, menghubungkan masalah dengan faktor penyebabnya, dan menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan data serta observasi proses.

Ke depan, mahasiswa merencanakan beberapa langkah untuk pengembangan diri, baik dalam aspek *soft skills* maupun kemampuan teknis. Mahasiswa berkomitmen untuk terus memperdalam pemahaman tentang GMP, QC *tools*, analisis *defect*. Dari sisi teknis, mahasiswa berencana untuk mempelajari lebih dalam tentang alur dokumentasi produksi, pemetaan proses (*process mapping*), serta pemahaman mesin produksi agar dapat berkontribusi lebih baik pada industri manufaktur herbal maupun sektor produksi lainnya.